

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a) Profitabilitas berpengaruh positif atau merupakan variabel yang handal untuk memprediksi finansial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021'
- b) Likuiditas berpengaruh positif atau merupakan variabel yang handal untuk memprediksi finansial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021'
- c) leverage berpengaruh positif atau merupakan variabel yang handal untuk memprediksi finansial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021'

5.2. Implikasi Teoritis

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis beruparasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Kasmir (2008:104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen

dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Manfaat analisis rasio keuangan sangat penting. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ketahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

Ada beberapa jenis Rasio keuangan antara lain: Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan; Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi; Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatikan di tekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Financial distress merupakan tahapan awal penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Sari, 2015). Perusahaan akan mengalami *financial distress* jika arus kas operasi perusahaan tidak mampu mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. Semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, akan menyebabkan semakin besarnya risiko terjadinya *financial distress* (Patunrui & Yati,

2017). Kesulitan keuangan dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi perbedaan antara sumber dana internal dan eksternal. Sumber dana internal yaitu laba ditahan, dan sumber dana eksternal yaitu berupa hutang atau saham (Rinofah, 2016).

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Prediksi *financial distress* perusahaan ini menjadi perhatian banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi:

Financial distress didefinisikan sebagai proses penurunan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002). *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuidasi (jangka pendek) yang merupakan *financial distress* yang paling ringan sampai ke pernyataan kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Brahmana, 2007). Menurut Beaver et al., (2010), *financial distress* juga dapat ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perusahaan agar memperhatikan tingkat profitabilitas karena likuiditas dalam penelitian ini memberikan pengaruh terbesar dalam kemampuan memprediksi financial distress perusahaan.
- b. Sekalipun variabel profitabilitas dan likuiditas tidak memberikan pengaruh yang besar, tetapi kedua variabel tersebut berpengaruh sevara positif terhadap kemampuan prediksi financial distress perusahaan.